Bagaimana cara Crowdfunding berkerja di digital humaniora

Oleh : Dika Anggara Putra

Email: 130119046@student.ubaya.ac.id

Crowdfunding adalah crowdsourcing yang memungkinkan pendukung online terlibat dalam proyek sosial untuk berkontribusi pada sumber daya dalam mengatasi masalah sosial, yang serupa logika sebagai crowdsourcing dalam proyek humaniora (Terras, 2015). Crowdfunding, juga sebagai jenis crowdorganising, yang termasuk ialah "transaksi spot, hubungan jangka pendek, harga berbasis permintaan, permintaan yang beragam, dan reputasi yang dibangun melalui mekanisme umpan balik "(Powell, 2017).

menggunakan metode kualitatif dan pertanyaan terbuka untuk ditanyakan kepada orang-orang wawancara ini merupakan bagian dari strategi umum untuk mengumpulkan data, yang memungkinkan peneliti menjadi fleksibel dan hati-hati beradaptasi dengan masalah-masalah yang menantang di mana para peserta penelitian berusaha untuk mengkomunikasikannya pengalaman yang membuat setiap wawancara menjadi unik serta mempekerjakan kru profesional dan perusahaan konsultan untuk menarik pemangku kepentingan dari media sosial dengan membuat dan berbagi konten di jaringan sosial. Mempekerjakan staf profesional membantu usaha kreatif untuk mencapai hasil dengan cepat kinerja, tetapi kinerja jangka panjang membutuhkan perubahan budaya organisasi berbeda dengan organisasi nirlaba tradisional.

Penelitian crowdfunding medis dapat dibagi menjadi tiga sub-tema: publik donasi, crowdfunding, dan penelitian medis. Urutan dana untuk kepentingan publik adalah bentuk donasi lainnya. Studi ini mengkaji penggalangan dana dan mekanisme mobilisasi sumber daya kesejahteraan masyarakat, mobilisasi sumber daya sistem, dan perilaku donasi perusahaan. Penelitian crowdfunding ini membahas Effects of attention and reliability on the performance of online medical crowdfunding projects: The moderating role of target dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan dependent variable dan independent variable sedangkan temuan Pratono et al (2020) membahas Crowdfunding in digital humanities: some evidence from Indonesian social enterprises dan pada temuan ini memakai metode kualitatif yang memilih responden untuk di wawancara

Ekonomi crowdfunding Berlin memiliki ciri khas dan konteks tertentu. Hal terpenting dalam hal ini adalah ada beberapa crowdfunding utama Jerman platform berbasis , seperti platform ekuitas terkemuka, Companisto, dan platform donasi terkemuka, BetterPlace dan platform terkemuka yang awalnya didirikan di tempat lain di Jerman sekarang berkantor pusat di Berlin Dalam temuan crowdfunding ini menggunakan topik Crowdfunding cities: Social entrepreneurship, speculation and solidarity in Berlin sama hal nya dengan temuan Pratono et al (2020) temuan ini juga memakai metode kualitatif yang membedakan dengan temuan Pratono et al (2020) ialah topik yang digunakan adalah Crowdfunding in digital humanities: some evidence from Indonesian social enterprises.

References

- Langley, P., Lewis, S., McFarlane, C., Painter, J., & Vradis, A. (2020). Crowdfunding cities: Social entrepreneurship, speculation and solidarity in Berlin. *Geoforum*, 115, 11-20. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2020.06.014>
- Liu, S., Cheng, T., & Wang, H. (2020). Effects of attention and reliability on the performance of online medical crowdfunding projects: The moderating role of target amount. *Journal of Management Science and Engineering*, <https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.08.004>
- Pratono, A. H., Prima, D. A., Sinaga, N. N., Permatasari, A., Ariani, M., & Han, L. (2020). Crowdfunding in digital humanities: some evidence from Indonesian social enterprises. *Aslib Journal of information Management*, 72(2), 287-303.